

Penggunaan Smartphone Terhadap Perubahan Pola Sosialisasi Pada Anak Usia Dini

Novia Ul Haq

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: novia.19046@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan globalisasi terutama pada teknologi komunikasi semakin canggih dan mempermudah pekerjaan manusia. Hampir semua kalangan usia memiliki *smartphone*. *Smartphone* dipilih karena gadget tersebut mudah digunakan dan praktis. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemudahan yang ditawarkan *smartphone* dapat memengaruhi perubahan pola sosialisasi pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan memanfaatkan jurnal sebagai sumber utama penulisan. Hasil yang didapatkan adalah *smartphone* memiliki dampak negatif dan positif. Selain itu, penggunaan *smartphone* dengan intensitas yang tinggi akan mengakibatkan perubahan pada perkembangan anak usia dini terutama dalam hal sosial.

Kata Kunci: *smartphone*, perubahan, sosialisasi

Abstract

The development of globalization, especially in communication technology, is increasingly sophisticated and makes human work easier. Almost all ages have a smartphone. Smartphones were chosen because they are easy to use and practical. The purpose of this paper is to find out how the convenience offered by smartphones can influence changes in socialization patterns in early childhood. The method used is literature study by utilizing journals as the main source of writing. The results obtained are that smartphones have a negative and positive impact. In addition, the use of smartphones with high intensity will result in changes in early childhood development, especially in social matters.

Keywords: *smartphone, change, socialization*

I. PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang semakin menyebar dengan cepat, tidak dapat dihindari oleh siapapun. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin marak meluncurkan produk, menjadikan masyarakat mau tidak mau harus dapat mengikutinya. Globalisasi memudahkan menyebarnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang kehidupan. Adanya globalisasi meniadakan batas antar negara, sehingga semua orang dapat mengetahui berita dari negara belahan dunia lain. Dengan adanya teknologi kemudahan dalam segala bidang dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia. Teknologi semakin dikembangkan dengan tujuan mempermudah pekerjaan manusia, dengan begitu mereka dapat semakin produktif untuk melakukan sesuatu dan harapannya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam bidang komunikasi, perkembangan teknologi semakin cepat dan canggih. Terdapat beberapa generasi alat komunikasi yang telah dibuat oleh manusia. Semakin lama, ilmu pengetahuan berkembang dan begitu pula teknologi komunikasi yang dimanfaatkan manusia dan dibuat lebih efisien. Dewasa ini telah banyak jenis alat komunikasi yang dapat mempermudah dalam penyebaran informasi. Seakan tidak adanya batasan dapat memperoleh informasi. Saat ini salah satu jenis alat komunikasi yang paling populer adalah *smartphone*.

Smartphone merupakan telepon seluler yang memiliki kelebihan dalam hal fitur, resolusi maupun sistem yang ada di dalamnya. Terdapat suatu penyatuan dari alat-alat komunikasi dan dikemas dalam suatu alat canggih. Tidak hanya untuk menelepon atau SMS, *smartphone* dapat mengakses internet yang dapat digunakan untuk segala sesuatu seperti mencari

informasi, hiburan, melakukan permainan online, bertatap muka melalui telepon, bahkan melakukan transaksi. Kemudahan ini dibuat agar manusia dapat melakukan sesuatu dengan hanya menggunakan satu alat yaitu *smartphone*. Kenyataannya saat ini *smartphone* dapat merenggut fungsi alat-alat komunikasi lainnya yang muncul lebih dahulu.

Jumlah pengguna *smartphone* di dunia semakin meningkat dengan cepat. Pada tahun 2019, tercatat sejumlah 3,2 miliar pengguna *smartphone* di dunia, yaitu jumlah ini naik sebanyak 5,6% dari tahun sebelumnya. Diprediksi pada tahun 2022, pengguna *smartphone* di dunia meningkat menjadi 3,9 miliar. Begitu pula dengan perkembangan *smartphone* di Indonesia sendiri sangat pesat. Dengan penduduk yang mencapai 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar yang besar. Menurut lembaga riset digital marketing Emarketer, memperkirakan pengguna *smartphone* mencapai lebih dari 100 juta orang pada tahun 2018. Dengan jumlah yang sebesar itu, Indonesia menempati urutan keempat pengguna terbesar setelah Cina, India, dan Amerika.

Smartphone memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap manusia. Perkembangan teknologi komunikasi terutama pada *smartphone* seperti dua mata pisau, yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Penggunaan *smartphone* yang positif yaitu saat penggunaannya mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan sisi negatif dari *smartphone* dapat dipetik oleh manusia saat ia terlena dengan fitur yang tersedia, sehingga kemudahan dalam *smartphone* disalahgunakan. Hal ini dapat membuat seseorang tidak produktif dalam melakukan sesuatu, bahkan terlalu lama menggunakan *smartphone* dapat membahayakan kesehatan. Tidak hanya itu, sisi negatif dari

adanya *smartphone* dapat memengaruhi psikis dan perilaku sosial seseorang.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh adanya *smartphone* dirasakan semua penggunanya, baik itu orang dewasa maupun penggunanya adalah anak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan masa di mana mereka belajar mengenai lingkungan. Lingkungan memiliki andil yang besar dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Lingkungan merupakan sebuah cetakan bagi seseorang bagaimana ia akan bersikap untuk menyongsong masa depan. Dapat dikatakan masa kanak-kanak adalah masa keemasan. Jika pada masa tersebut mereka sudah dikenalkan dengan *smartphone*, apalagi sampai terpengaruh dampak negatifnya, perkembangan seorang anak akan terhambat.

Pengguna *smartphone* sendiri tidak hanya dari kalangan dewasa yang telah bekerja, melainkan seluruh kalangan termasuk anak usia dini. Sehingga anak-anak dijadikan sebagai target pasar perusahaan *smartphone*. Dalam penelitian Mayenti, dkk (2018) yang dikutip dari New York Times, mengatakan bahwa terdapat sebuah kasus, di mana seorang anak cenderung menggunakan iPad. Anak tersebut sampai merengek karena *gadget*-nya tidak berada di genggamannya. Banyak dari anak usia dini memilih untuk memainkan *smartphone* daripada bermain dengan teman sebaya di sekitar lingkungannya. Bahkan terdapat anak usia dini yang tidak bisa beralih atau kecanduan menggunakan *smartphone*.

Menurut Yuli Sawitri (2019) beberapa orang tua memanfaatkan *smartphone* sebagai salah satu jalan keluar untuk mengasuh anak. Orang tua melakukan hal tersebut karena ingin beraktivitas dengan tenang, sehingga pemberian *smartphone* dapat membuat anak diam, tidak mengacak rumah, dan tidak harus bermain kotor. Bermain di luar

dianggap beresiko dan harus dalam pengawasan orang tua, sedangkan mereka harus melakukan aktivitas lain. Oleh karena itu, agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua, anak diberikan *smartphone* yang dapat membuatnya tenang dan tidak berkeliaran. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pengaruh *smartphone* tidak hanya membawa dampak positif, melainkan juga negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, di mana pentingnya pengetahuan agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Peran seluruh elemen keluarga dan lingkungan diperlukan agar pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai Perubahan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini Akibat Penggunaan *Smartphone*.

II. PEMBAHASAN

Smartphone

Smartphone dikenal hampir seluruh lapisan masyarakat dari usia tua hingga pada anak usia dini. *Smartphone* diciptakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang cepat dan praktis, agar penggunanya betah dan melakukan kegiatannya hanya dengan satu *gedget* yaitu *smartphone*. Kehadiran *smartphone* merubah pola komunikasi masyarakat yang dulunya secara tatap muka alat langsung menjadi tidak langsung atau virtual. Sehingga dengan adanya *smartphone* menjadikan adanya perubahan pola bersosialisasi oleh masyarakat, terutama pada anak usia dini. *Smartphone* hadir dengan segudang manfaat bagi penggunanya, fungsi dan manfaat *smartphone* secara umum yaitu:

1. Komunikasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang komunikasi terbilang cukup pesat. Dahulu komunikasi dilakukan dengan mengirimkan surat melalui pos. Saat ini komunikasi dapat

dilakukan dengan cepat, mudah, lebih praktis dan efisien, yaitu dengan menggunakan *smartphone*. Perkembangan komunikasi menghilangkan batas antar negara di seluruh dunia. Dengan adanya internet, seseorang dapat bertukar kabar dalam waktu yang sama.

2. Sosial

Dalam *smartphone* telah tersedia berbagai fitur yang dapat digunakan untuk bertukar kabar, cerita dan pengalaman. Dengan adanya kemudahan tersebut, banyak orang yang memakai aplikasi untuk memperluas pertemanan dan memperkuat persaudaraan. Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* dapat memperbanyak relasi seseorang.

3. Pendidikan

Seiring dengan berjalannya waktu, sumber belajar tidak hanya dari buku cetak. Dengan adanya *smartphone*, seseorang dapat mencari informasi dan ilmu pengetahuan yang kita butuhkan, misalnya dari web, jurnal, artikel dan buku elektronik. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak belajar, karena dengan adanya *smartphone* semua dapat diakses dengan mudah.

Konsep Sosialisasi

Menurut Narwoko dan Burhan (Siti, 2016) sosialisasi merupakan proses pengenalan norma yang ada dalam masyarakat, mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan seseorang. Dengan adanya sosialisasi, individu akan belajar dan memahami bagaimana ia harus bertindak dan perannya dalam masyarakat. sosialisasi memiliki peran penting dalam perkembangan dan pematangan anak. Pemberian pengetahuan mengenai norma yang berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin akan diberikan oleh orang tua. Setelah melalui proses inilah anak dapat hidup dalam masyarakat.

Sosialisasi dapat berlangsung dengan adanya agen yang disebut dengan agen sosialisasi. Agen sosialisasi merupakan pihak yang membantu seorang

individu dalam melakukan penerimaan nilai dan norma. Terdapat beberapa agen utama dalam proses sosialisasi yaitu keluarga, teman, sekolah, lingkungan, dan media sosial. Keluarga menjadi tempat pertama anak dalam melakukan sosialisasi, di mana setelah lahir anak mendapatkan pendidikan primer dan kasih sayang dalam setup perkembangan anak. Disusul dengan teman, sekolah dan lingkungan yang dapat membentuk perilaku anak. Perkembangan teknologi juga berperan dalam memengaruhi pola sosialisasi anak, yaitu melalui *smartphone*.

Anak Usia Dini

Anak usia dini berkisar pada usia 0-6 tahun menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, sedangkan menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini berada pada rentan 0-8 tahun. Menurut mansur (Dalam Sawitri: 2019) anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, saat usia inilah mereka memiliki sifat unik atau yang disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan secara pesat, dari segala aspek, contohnya fisik, intelektualitas dan emosi. Oleh karena itu pada masa ini anak memerlukan pengasuhan dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan usia dan latar belakangnya. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat berkembang dengan baik.

Teori Modernitas Anthony Giddens

Konsekuensi dari adanya modernitas menurut Anthony Giddens adalah pencerabutan (Ritzer, 2012). Giddens mendefinisikan pencerabutan relasi sosial dari suatu konteks interaksi dan penyusunan kembali dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas. Artinya, modernitas termasuk dalam teknologi komunikasi memudahkan manusia untuk dapat mengetahui apa yang terjadi di tempat lain dalam waktu yang sama. karakter modernitas yang dinamis salah satunya

yaitu refleksivitas. Refleksivitas ini merupakan ciri yang fundamental dalam teori Giddens yaitu strukturasi dan eksistensi manusia.

Menurut Giddens praktik sosial selalu mengalami perubahan dan berinovasi agar dapat diakses dengan mudah dan praktis, sehingga masyarakat terus-menerus menggunakan teknologi komunikasi. Dengan demikian modernitas dapat merubah konstruksi karakter masyarakat. Teknologi komunikasi yang tidak terbatas dapat membuat manusia beranggapan bahwa tidak ada yang pasti akibat dari refleksi modern. Giddens melihat bahwa anak-anak sedang diberikan dosis yang tinggi mengenai kepercayaan terhadap sosialisasi. Kepercayaan ini akan memberikan rasa aman kepada penggunanya. Namun, selalu ada resiko baru dan dianggap berbahaya.

Kepercayaan ini dapat dicontohkan dengan pemberian *smartphone* kepada anak. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan tidak ada pengawasan dari orang dewasa dapat menjadikan mereka meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Dengan luasnya jaringan dan tidak ada batasan umur dalam media sosial, akan membuat anak terpengaruh dan berpikir bahwa semua yang dilihatnya merupakan contoh perilaku yang dapat ditiru. Namun dalam praktiknya tidak semua konten dalam media sosial baik untuk dikonsumsi oleh anak.

Konsekuensi dalam menggunakan media sosial menurut Giddens terdapat pada faktor konsekuensi yang tidak disengaja dan refleksivitas pengetahuan sosial. Konsekuensi tersebut merupakan suatu tindakan manusia yang sebagian tidak dapat diprediksi sebelumnya. Perusahaan yang mengelola suatu aplikasi berinovasi bahwa tujuan mereka adalah meningkatkan durasi penggunaan media sosial masyarakat, agar pemasukan yang

diperoleh bertambah. Namun, terdapat konsekuensi yang lebih besar dari pada sekadar menghabiskan waktu dengan menggunakan media sosial. Pengguna dapat mengalami berbagai emosi yang dapat memengaruhi tingkah lakunya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat mengendalikan secara penuh bagaimana modernitas berjalan.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, Giddens menyarankan dengan konsep realisme utopis. Dalam konsep ini manusia dapat mengusahakan suatu keseimbangan antara cita-cita utopia dengan realitas kehidupan pada era modernisasi. Giddens juga memberikan arti penting terhadap peran yang dapat dimainkan oleh gerakan-gerakan dalam bidang sosial agar dapat menangani konsekuensi-konsekuensi modernitas.

Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Anak Usia Dini

Menurut survei yang dilakukan oleh Google pada tahun 2015, secara akumulatif penggunaan rata-rata *smartphone* orang Indonesia adalah 5,5 jam sehari. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa keseharian masyarakat didominasi dengan penggunaan teknologi terutama *smartphone*.

Menurut pakar psikologi (Yuli, 2019) terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone* pada anak, yaitu yang pertama adalah perkembangan motorik. Perkembangan fisik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan bertahap. Dengan anak bermain *smartphone* secara terus menerus, mereka akan kehilangan waktu untuk melakukan permainan yang menggunakan fisik, dan secara langsung. Oleh karena itu pada zaman sekarang banyak anak yang mengalami kesulitan dalam keseimbangan tubuh.

Dampak *smartphone* kedua terhadap perkembangan anak yaitu dalam

hal perkembangan moral. Dalam menggunakan *smartphone*, anak harus dalam pengawasan orang tua, karena di dalam *smartphone* terdapat banyak konten yang dapat merusak anak. Jika tidak diawasi, anak akan menyerap informasi negatif tersebut dan menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang wajar.

Ketiga terdapat perubahan perkembangan sosial dan emosi yang dapat terjadi pada anak usia dini akibat penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dengan intensitas yang tinggi dapat memengaruhi perkembangan sosial anak, karena mereka cenderung lebih nyaman dengan suasana *online*, bahkan saat berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, jika berkomunikasi secara langsung mereka dapat melihat mimik dan raut muka orang lain. Selain itu, dengan penggunaan *smartphone* secara terus menerus akan membuat anak tidak nyaman dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan bertatap langsung dengan orang lain, anak dapat merasakan emosi dan bisa mengobservasi lingkungan.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Arus globalisasi yang semakin tidak terbatas, terutama dalam menyebarkan informasi, mengakibatkan banyak dampak bagi manusia. Pada teknologi komunikasi telah berkembang dengan mengeluarkan produk *smartphone*, yaitu telepon pintar. Dengan adanya jaringan internet, kita dapat menggunakan berbagai aplikasi. Namun, kemudahan ini tidak didukung dengan manusia yang pandai beradaptasi dalam menggunakannya, termasuk penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yang dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, salah satunya perubahan pola sosialisasi pada anak usia dini.

Saran

Peran berbagai pihak dibutuhkan dalam perubahan pola sosial anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*. Peran orang tua sangat besar karena merekalah yang seharusnya mendidik anak pada tahap pertama. Dengan memberikan batasan waktu dalam penggunaan *smartphone* dapat mengurangi sisi negatifnya. Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap apa yang dilihat oleh anak harus dilaksanakan, sehingga mereka tidak meniru perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Selain orang tua, adalah peran lingkungan yang dapat membantu anak usia dini berkembang dengan baik, dari perkembangan fisik maupun kognitif. Sehingga perkembangan sosial anak dapat berjalan dengan lancar dan sesuai usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, Puji Asmaul. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*
- Hertmada, Sinta Kendek. 2017. Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Proses Interaksi Sosial Dikalangan Mahasiswa Akademi Kebidanan Sinar Kasih Tana Toraja. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Makasar.*
- Ma'rufah, Siti dan F. X. Sri Sadewo. 2016. Pola Sosialisasi Anak Pada Keluarga "MBA" (Married by Accident). *Paradigma Vol. 04 No. 03.*
- Mayenti, Fitra, dkk. 2018. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Jurnal Photon.*
- Pusparisa, Yosepha. 2020. Berapa Jumlah Pengguna Smartphone Di Dunia. Tersedia pada:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia#:~:text=Jumlah%20pengguna%20smartphone%20secara%20global,mencapai%203%2C8%20miliar%20unit> Diakses pukul 20.00 tanggal 20 Februari 2021.

- Rahmayani, Indah. 2015. Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Tersedia pada: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/6095/Indonesia+Raksasa+Teknologi+Digital+Asia/0/sorotan_media Diakses pukul 20.20 tanggal 20 Februari 2021.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sawitri, Yuli, dkk. 2019. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto.